

**PARTISIPASI PETANI TRADISIONAL DALAM PENDAYAGUNAAN
POTENSI SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL**

(Studi Kasus Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara)

SKRIPSI



OLEH :

**WANDA PUTRA
NPM. D1A008078**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO :

*HI DUP TERASA I NDAH BI LAMANA DI JALANKAN
DENGAN KEBAI KAN DAN KEI HLASAN*

*DENGAN KEYAKI NAN, KEULETAN, DAN
KEBERANI AN, MAKA TI DAK ADA YANG TI DAK
BERASIL DI LAKUKAN DI DUNI A I NI*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim,

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, serta puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PARTISIPASI PETANI TRADISIONAL DALAM PENDAYAGUNAAN POTENSI SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Kasus Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara)”**.

Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan-bantuan dan masukan-masukan dari semua pihak sehingga skripsi ini terarah dan dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis menghaturkan ribuan terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. Bapak Drs. Hasan Pribadi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
3. Bapak Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos, M.PSSp selaku Dosen Pembimbing Utama dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Yessilia Osira, S.Sos, MP selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kritik, saran dan tambahan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
6. Seluruh masyarakat Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini diberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan karya ini masih banyak kekurangan dan penulis dengan kerendahan hati mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna untuk mengembangkan skripsi ini, akan tetapi penulis tetap berharap karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ataupun untuk pihak lain yang membutuhkannya.

Akhir kata, andai kata ada kesalahan dalam penulisan maupun pada proses pembuatan skripsi ini mohon dimaafkan dan pada Allah SWT, penulis minta ampun.

Akhir kata,

Wassalam mualaikum wr.wb

Penulis,

Wanda Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Partisipasi Masyarakat	7
2.2 Pendayagunaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Definisi Konsep dan Definisi Operasional	21
3.3 Metode Pemilihan Informan	23
3.4 Teknik Pengambilan Data	24
3.5 Metode Analisis Data	26
 BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Kemumu	28
4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Kemumu	28
4.1.2 Luas Wilayah dan Peruntukan Lahan	29
4.1.3 Mata Pencarian Penduduk	30
4.1.4 Kondisi Sosial	31
4.1.5 Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kemumu	33
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	34
5.2 Pembahasan	50

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI TRADISIONAL DALAM PENDAYAGUNAAN POTENSI SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL

(Studi Kasus Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara)

Oleh :

Wanda Putra¹⁾

²⁾ Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos, M.PSSp ³⁾ Yessilia Osira, S.Sos, MP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kualitatif*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) *Pengumpulan data*. 2) *Reduksi data*. 3) *Display data*. 4) *Simpulan/ verifikasi*. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara mengenai partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator, yaitu: 1) ***Partisipasi Buah Pikiran***. Hanya sebagian kecil petani tradisional yang ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan rendahnya tingkat SDM yang dimiliki sebagian besar petani tradisional di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. 2) ***Partisipasi Tenaga***. Hanya sebagian kecil petani tradisional yang ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan oleh petani tradisional di Kelurahan Kemumu masih memiliki sifat individualisme yang tinggi, adanya persaingan disektor usaha. 3) ***Partisipasi Uang***. Hanya sebagian kecil petani tradisional yang ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan bantuan modal yang diberikan oleh lembaga keuangan desa, misalnya: petani tradisional menggunakan uang pinjaman dari koperasi unit desa (KUD) yang seharusnya digunakan untuk modal usaha malah digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif sehingga pada proses pengembalian cicilan pinjaman koperasi mengalami kendala. Dalam mengatasi permasalahan ini peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut: 1) ***Pemerintah***, hendaknya memperhatikan rendahnya sumber daya manusia dengan cara memberikan penyuluhan kepada petani tradisional dan kedepannya dapat memberikan program yang serupa secara berkelanjutan. 2) ***Petani Tradisional***, hendaknya selalu aktif didalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya bersama untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan. 3) ***KUD*** di Kelurahan Kemumu, hendaknya lebih selektif lagi dalam memilih nasabah sehingga tidak ada lagi nasabah yang susah dalam pengembalian dana pinjaman koperasi.

Kata Kunci : Partisipasi, Pendayagunaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial

PARTICIPATION TRADITIONAL FARMER IN THE UTILIZATION OF THE POTENTIAL SOURCES OF SOCIAL WELFARE IN (KEMUMU VILLAGE ARMA JAYA SUB DISTRICT NORTH BENGKULU REGENCY)

By :

Wanda Putra ¹⁾

²⁾ Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos, M.PSSp ³⁾ Yessilia Osira, S.Sos, MP

ABSTRACT

This study aims to determine the traditional farmer participation in the utilization of the potential sources of social welfare in Kemumu Village Arma Jaya Sub District North Bengkulu Regency. This study is qualitative research. Data collection was conducted by interview, observation, and documentation. Stages of data analysis used in this study were: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, 4) conclusion / verification. Based on the results of research in Kemumu Village Arma Jaya Sub District North Bengkulu Regency regarding participation in the utilization of the potential sources of social welfare can be concluded that traditional farmer participation in the utilization of the potential sources of social welfare in Kemumu Village Arma Jaya Sub District North Bengkulu Regency was still low. It could be seen from the three indicators, namely: 1) The participation of the ideas. Only the number of society who want to participate, this is due to the low level of human resources in Kemumu Village Arma Jaya Sub District North Bengkulu Regency. 2) Participation of manpower. Only a small part of society who want to participate, this was caused by the people in Kemumu Village was still individualism and competitive in the business sector. 3) Participation of money. Only a small part of society who want to participate, this is caused by the misuse of financial aid provided by the village financial institution, for example: people spent the money borrowed from Koperasi Unit Desa (KUD) for consumptive thing instead for business funding so that caused problem in the process of loan repayments. In addressing this problem researchers gave several suggestions, including the following: 1) Government should pay attention to the low human resources by providing counseling to the community and regularly maintaining the similar program in the future. 2) Society should always be active in the activities that are commonly proposed to build and improve the welfare of the community. 3) Koperasi Unit Desa (KUD) in Kemumu Village should be more selective in choosing the costumers in order to avoid problems in loan repayment.

Key words: Participation, Utilization of Potential Sources of Social Welfare

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WANDA PUTRA
NPM : D1A008078
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri yang belum di ajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi dan atau lembaga manapun.

Bengkulu, Maret 2014
Yang Membuat Pernyataan,

Wanda Putra

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah dan Peruntukan	29
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu Berdasarkan Mata Pencaharian	30
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu Menurut Usia	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Kemumu Menurut Pendidikan ...	32
Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kemumu	33
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	34
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 9. Jenis Usaha	38
Tabel 10. Tingkat Partisipasi Petani Tradisional Berdasarkan Indikator Dan Penyebab	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi sumber kesejahteraan sosial adalah suatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan memenuhi kebutuhan (Brown, 2001). Potensi sumber kesejahteraan sosial yang dimiliki suatu daerah merupakan potensi yang begitu berarti bagi warga petani tradisional untuk memenuhi kebutuhan hidup dan peningkatan taraf hidup mereka. Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lembaga/ kemasyarakatan yang harus dimiliki sebagai modal dasar yang tidak dapat dilupakan, sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan maksimal. Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan keswadayaan masyarakat.

Mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian di sektor pertanian membuat petani tradisional di Kelurahan Kemumu harus tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan adanya Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial tentunya akan sangat membantu mereka. Tetapi kurangnya partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial membuat petani tradisional di Kelurahan Kemumu tetap dalam keterpurukan di dalam masalah peningkatan kesejahteraan sosial.

Masyarakat mayoritas sebagai petani di Kelurahan Kemumu yang ikut berpartisipasi dalam usaha peningkatan kesejahteraan sosial tentunya tingkat kesejahteraan anggota keluarganya akan stabil bahkan meningkat dan bagi yang tidak berpartisipasi tentunya tingkat kesejahteraan mereka tidak sebaik yang memiliki partisipasi. Hal ini terbukti dari 11 petani tradisional yang melakukan partisipasi dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu, baik sebelum melakukan pembudidayaan sayuran (pembuatan kripik singkong, pembudidayaan lele, penggemukan ayam potong, dan pembuatan tempe) walaupun hasil yang didapat tidak sebesar pembudidayaan sayuran sekarang tetapi mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha yang mereka kembangkan diluar dari pendapatan sebagai petani sawah. Ini tentunya pemecahan permasalahan sosial yang efektif di kalangan petani sawah Kelurahan Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan bagi petani tradisional yang tidak berpartisipasi yang jumlahnya mencapai 35 orang mereka hanya mengandalkan penghasilan dari persawahan dan tidak mendapatkan penghasilan tambahan seperti ke 11 orang petani tradisional yang memiliki partisipasi tersebut.

Peranan pemerintah adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan berkembangnya petani tradisional (*community development*), terutama pada pengembangan swadaya lokal (*locality development*) dengan meletakkan manusia sebagai sentral dalam pembangunan (*people centered development*). Selain dari peran pemerintah partisipasi petani tradisional juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani tradisional itu sendiri. Apabila petani tradisional

memiliki partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan maka petani tradisional tersebut akan lebih mudah dalam mencapai kesejahteraan bagi mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Rahman (2003) yang berjudul pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial dan upaya pemerintah Kabupaten Kepahiang dalam membudidayakan tanaman sengon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Adi Rahman (2003) diketahui bahwa petani tradisional Kabupaten Kepahiang mempunyai partisipasi yang tinggi terhadap pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial dalam membudidayakan tanaman sengon. Petani tradisional di Kabupaten Kepahiang telah banyak mengalami perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dari belum sejahtera menjadi lebih sejahtera setelah membudidayakan tanaman sengon. Dengan adanya partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial tentunya petani tradisional menjadi lebih sejahtera.

Mayoritas petani tradisional di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara bermata pencaharian di sektor pertanian dan wirausaha, membuat petani tradisional Kelurahan Kemumu harus tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan wilayah yang memiliki Potensi sumber kesejahteraan sosial tersebut petani tradisional Kelurahan Kemumu tidak hanya bertani disawah, melainkan membuat usaha secara kelompok maupun perorangan, yakni usaha pembibitan sayuran di perkarangan rumah. Potensi di wilayah Kelurahan Kemumu sangat cocok untuk menanam sayuran apabila dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Bengkulu Utara. Misalnya di daerah Ketahun atau di daerah Lais, ke dua

wilayah yang memiliki tanah berpasir ini tidak potensial untuk usaha pengembangan sayuran maka usaha pengembangan sayuran ini di kembangkan di Kelurahan Kemumu dan sekarang mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara melalui Badan Ketahanan Pangan. Petani tradisional khususnya di Kelurahan Kemumu mendapatkan bantuan berupa bibit sayuran secara cuma-cuma untuk dikembangkan dan dimanfaatkan oleh petani tradisional itu sendiri. Pembibitan sayuran yang dikembangkan oleh petani tradisional Kelurahan Kemumu diantaranya pembibitan bunga kol, sawi, bawang, seledri dan lain-lain. Masing-masing bibit sayuran dijual dengan harga Rp. 10.000 sampai dengan Rp. 20.000 per polybag sehingga nantinya petani tradisional Kabupaten Bengkulu Utara tidak lagi membeli sayuran dari Kabupaten lain, ditambah lagi dengan adanya partisipasi untuk bersama meningkatkan kesejahteraan.

Sebelum petani tradisional di Kelurahan Kemumu mendapatkan bantuan bibit sayuran dari pemerintah, sebagian besar petani tradisional memiliki usaha sampingan pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe. Hal ini dirasakan kurang memiliki daya jual yang tinggi karena daerah lain yang tidak memiliki wilayah yang subur juga dapat membuat usaha-usaha pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe. Sehingga usaha pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe tidak memiliki nilai jual yang tinggi, dikarenakan usaha-usaha tersebut banyak dan bisa dikembangkan di wilayah manapun. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Bengkulu Utara, jumlah petani tradisional yang memiliki usaha berupa pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe di Kelurahan Kemumu pada tahun 2001 sampai dengan 2009 sebanyak 11 usaha, kemudian pada tahun 2009 hingga tahun 2012 menurun sampai 3 usaha bahkan sekarang hampir tidak ada lagi petani tradisional Kelurahan Kemumu yang mengembangkan usaha pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi petani tradisional dalam memanfaatkan usaha tersebut, petani tradisional cenderung melakukan kegiatan usaha secara individu tanpa ada dorongan serta perhatian dari petani tradisional lainnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori-teori tentang partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial.

b) Manfaat Praktis :

1. Sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, baik pihak pemerintah (Dinas Kesejahteraan Sosial) dan dapat memberikan khasanah pada ilmu pengetahuan, khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan bagi mahasiswa lain umumnya.
2. Bagi penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan khususnya melalui penulisan karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Petani Tradisional

Secara umum partisipasi adalah turut serta dalam kegiatan bersama. Istilah lain dari partisipasi adalah ikut sertanya seseorang atau kelompok orang dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh suatu susunan (seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, LSM, LKMD) yang lebih baik.

A.Syarwai (2003) mengatakan bahwa partisipasi petani tradisional adalah keikutsertaan mengambil bagian dalam kegiatan suatu kelompok, memainkan suatu peranan dan menjadi anggota yang aktif dalam suatu kelompok fungsional. Sedangkan menurut Kurnaedi (dalam Rully, 2003) mengatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang pada kegiatan bersama.

Partisipasi petani tradisional adalah ikut sertanya seluruh anggota petani tradisional dalam memecahkan permasalahan-permasalahan petani tradisional tersebut. Partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial berarti keikutsertaan seluruh anggota petani tradisional dalam memecahkan masalah kesejahteraan mereka sendiri. Di dalam hal ini, petani tradisional sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program dalam peningkatan kesejahteraan sosial petani tradisional itu sendiri (Notoatmodjo, 2007).

Mikkelsen (2003), mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi petani tradisional yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut. Ada enam jenis tafsiran mengenai partisipasi tersebut antara lain:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari petani tradisional kepada proyek atau program pembangunan tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah usaha membuat petani tradisional semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek atau program-program pembangunan.
3. Partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah penetapan dialog antara petani tradisional setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek/program agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh petani tradisional dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan petani tradisional dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Santoso S. Hamijoyo (2001) mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi diperinci sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran

Bentuk partisipasi buah pikiran yaitu keikutsertaan petani tradisional dalam memberikan sumbangan pemikiran, inisiatif, pengalaman, pengetahuan yang dimiliki, diberikan untuk kegiatan pembangunan. Partisipasi buah pikiran ini sering dijumpai dalam pertemuan-pertemuan masyarakat, rapat kerja untuk menentukan hal-hal yang harus dijadikan dalam mengambil langkah dan kebijaksanaan pembangunan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Partisipasi tenaga

Bentuk partisipasi tenaga yaitu keikutsertaan petani tradisional dalam kegiatan pembangunan untuk menumbangkan tenaga (fisik).

3. Partisipasi uang

Bentuk partisipasi uang ini berupa keikutsertaan petani tradisional dalam memberikan sejumlah uang untuk kepentingan petani tradisional itu sendiri.

Soetomo (2011), mengemukakan partisipasi petani tradisional adalah keikutsertaan petani tradisional secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri petani tradisional itu sendiri dalam program pembangunan. Ada lima cara untuk melibatkan keikutsertaan petani tradisional yaitu:

1. Survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

2. Memanfaatkan petugas lapangan, agar sambil melakukan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan.
3. Perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada petani tradisional untuk berpartisipasi.
4. Perencanaan melalui pemerintah lokal.
5. Menggunakan strategi pembangunan komunitas (*community development*)

Menurut Slamet (2003), berdasarkan pengertian partisipasi, maka partisipasi dalam pembangunan dapat dibagi menjadi lima jenis :

1. Ikut memberi *input* proses pembangunan, menerima imbalan atas *input* tersebut dan ikut menikmati hasilnya.
2. Ikut memberi *input* dan menikmati hasilnya.
3. Ikut memberi *input* dan menerima imbalan tanpa ikut menikmati hasil pembangunan secara langsung.
4. Menikmati/memanfaatkan hasil pembangunan tanpa ikut memberi *input*.
5. Memberi *input* tanpa menerima imbalan dan tidak menerima hasilnya.

Menurut Notoatmodjo (2007), di dalam partisipasi setiap anggota petani tradisional dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya (tenaga) dan ide (pemikiran). Dalam hal ini dapat diwujudkan di dalam 4 M, yakni *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda lain seperti kayu, bambu, beras, batu, dan sebagainya), dan *mind* (ide atau gagasan).

2.1.2 Pendekatan Partisipasi Petani Tradisional

Menurut Mikkelsen (2003), beberapa pendekatan untuk memajukan partisipasi petani tradisional yaitu:

1. Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi; yakni pendekatan yang beranggapan bahwa pihak eksternal lebih menguasai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian partisipasi tersebut memberikan komunikasi satu arah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan petani tradisional bersifat vertikal.
2. Pendekatan partisipasi aktif; yaitu memberikan kesempatan kepada petani tradisional untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya pelatihan dan kunjungan.
3. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan; petani tradisional atau individu diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan, dan diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
4. Pendekatan dengan partisipasi setempat; yaitu pendekatan dengan mencerminkan kegiatan pembangunan atas dasar keputusan yang diambil oleh petani tradisional setempat.

Agar memperbaiki kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, maka usaha untuk dapat menggerakkan partisipasi masyarakat/ petani tradisional:

1. Disesuaikan dengan kebutuhan petani tradisional yang nyata.

2. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (respons) yang dikendaki.
3. Dijadikan motivasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan tingkah laku (*behavior*) yang dikehendaki secara berlanjut (Ndraha,2010).

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain tahun 1980 di Jamaica dalam Ndraha (2010), berkesimpulan bahwa masyarakat/petani tradisional tergerak untuk berpartisipasi jika:

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat.
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada petani tradisional yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan petani tradisional setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi petani tradisional ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat/ Petani Tradisional

Dalam upaya mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat/ petani tradisional ada beberapa faktor yang bisa membantu atau mendorong upaya tersebut. Faktor-faktor tersebut sebagian kita jumpai di petani tradisional dan sebagian di provider sendiri.

1. Faktor-faktor di petani tradisional

Konsep partisipasi petani tradisional sebenarnya bukan hal baru bagi kita di Indonesia. Dari sejak nenek moyang kita, telah dikenal adanya semangat gotong royong dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di masyarakat. Semangat ini mendorong timbulnya partisipasi masyarakat.

2. Faktor-faktor pendorong di pihak provider

Faktor pendorong terpenting yang ada di pihak provider ialah adanya kesadaran di lingkungan provider, bahwa perilaku merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan. Kesadaran ini melandasi pemikiran pentingnya partisipasi masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya di pihak provider untuk mengembangkan dan membina partisipasi petani tradisional (Depkes, 2011).

Menurut Sastropoetro (2008), ada lima unsur penting yang menentukan gagal dan berhasilnya partisipasi, yaitu:

1. Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif atau berhasil.
2. Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran.
3. Kesadaran yang didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan.
4. Kesiediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuk hati sendiri tanpa dipaksa orang lain.
5. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Dwiyanti (2005), mengemukakan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan partisipasi publik di Indonesia adalah:

1. Faktor sosial, seperti: tingkat pendidikan, pendapatan dan komunikasi
2. Faktor budaya, meliputi: sikap dan perilaku, pengetahuan dan adat istiadat.
3. Faktor politik.
4. Faktor birokrasi para pengambil keputusan.

Menurut Mikkelsen (2003), rendahnya partisipasi petani tradisional disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya penolakan secara internal di kalangan anggota petani tradisional dan penolakan eksternal terhadap pemerintah.
2. Kurangnya dana.
3. Terbatasnya informasi, pengetahuan atau pendidikan masyarakat, dan
4. Kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Banyak program pembangunan yang kurang memperoleh antusias dan partisipasi petani tradisional karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada petani tradisional untuk berpartisipasi. Di lain pihak juga sering dirasakan kurangnya informasi yang disampaikan kepada petani tradisional mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi. Pemberian kesempatan berpartisipasi pada masyarakat, harus dilandasi oleh pemahaman bahwa petani tradisional setempat layak diberi kesempatan karena mereka juga punya hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun bagi perbaikan mutu hidupnya.

Menurut Mardikanto (2003), tumbuh kembangnya partisipasi petani tradisional dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada petani tradisional untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan, merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan setiap kesempatan.
2. Adanya kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang cukup belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk membangun.
3. Adanya kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan untuk berpartisipasi adalah :
 - a. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
 - b. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
 - c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

2.2 Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial

Pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat. Adapun pengertian pendayagunaan menurut kamus besar bahasa Indonesia:

- a. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
- b. Pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Maka pendayagunaan adalah cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Pembangunan kesejahteraan sosial pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial petani tradisional sebaik-baiknya dalam upaya menciptakan suatu kondisi tata kehidupan sosial yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga memungkinkan setiap warga petani tradisional memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya secara layak bagi individu, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kemensos RI (2011) arah pembangunan kesejahteraan sosial adalah:

- a. Pencegahan, mencakup kegiatan mencegah timbul, meluas serta kambuhnya permasalahan baik dalam kehidupan perorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat.
- b. Rehabilitasi, merupakan proses refungsionalisasi dan pementapan taraf kesejahteraan sosial untuk memungkinkan para PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) mampu melaksanakan kembali fungsi sosialnya dalam kehidupan berpetani tradisional dan bernegara.

- c. Pengembangan, merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial para PMKS melalui penggalan dan pendayagunaan potensi dirinya.
- d. Penunjang, merupakan fungsi pendorong dan pendukung yang turut menentukan keberhasilan pembangunan.

Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial adalah pemanfaatan sarana, baik yang berasal dari alam, manusia dan sosial yang dimanfaatkan oleh orang, baik secara individu, kelompok maupun kolektif untuk menjunjung terciptanya kesejahteraan sosial. Kemudian Pusdatin Kemensos RI (2011) juga mengategorikan tiga jenis sumber yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya :

- a. Sumber daya manusia (*human resources*), yakni sumber yang diperoleh dari manusia berupa tenaga, pikiran, kekuatan, keterampilan dan sebagainya.
- b. Sumber daya alam (*physical resources*), yakni sumber yang diperoleh dari alam semesta dan lingkungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani tradisional seperti batu, air, tumbuhan, bahan tambang, dan sebagainya.
- c. Sumber daya kelembagaan (*institutional resorces*), yakni sumber yang diperoleh dari lembaga/ badan sosial yang ada di masyarakat.

JB. Suparlan (2008) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber dapat berupa dana dan daya. Dana dan daya ini dapat dikelompokkan untuk

kepentingan warga petani tradisional yang membutuhkannya. Sumber tersebut antara lain :

- a. Uang dan barang
- b. Pemimpin petani tradisional dan pemimpin organisasi
- c. Tenaga, pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat
- d. Berbagai sumber alam
- e. Kebiasaan, tradisi, serta berbagai hal lainnya yang merupakan kebudayaan setempat, misalnya kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- f. Berbagai instansi teknis, berbagai badan, berbagai lembaga dan organisasi sosial.

Brown (2001) mengatakan bahwa pendayagunaan sumber kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan dengan empat langkah sebagai berikut :

- a. Analisis kebutuhan, yakni mengumpulkan data-data dan mencari informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan dan bagaimana kebutuhan tersebut terpenuhi.
- b. Identifikasi sumber, yakni menentukan potensi dan sumber yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Memobilisasi sumber, yakni menggali sumber, menghubungkan dan memanfaatkan sumber yang dimiliki.
- d. Manajemen sumber, yakni mengatur, mengalokasikan dan menggunakan sumber agar proses pemenuhan kebutuhan dapat berhasil secara optimal dan berkesinambungan.

Petani tradisional desa dalam mendayagunakan Potensi sumber kesejahteraan sosial ini memiliki beragam keterbatasan sebagai faktor penghambat dan juga kelebihan sebagai faktor pendukung. Sikap petani tradisional desa yang relatif memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain, rasa kesatuan dan kerjasama yang erat. Kegotongroyongan dan lain sebagainya merupakan faktor pendukung dalam pendayagunaan dan penguasaan teknologi.

Brown (1996) mengatakan bahwa Potensi sumber kesejahteraan sosial adalah suatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan memenuhi kebutuhan. Menurut Minahan (2003) sumber kesejahteraan sosial diartikan sebagai sarana yang menyebabkan berlangsungnya kegiatan usaha kesejahteraan sosial, yakni :

- a. Sistem sumber informal atau alamiah adalah sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional dan afeksi, nasehat dan informasi serta pelayanan konkrit lainnya. Sumber inipun dapat membantu akses kepada sistem sumber formal dan kemasyarakatan dalam bentuk pemberian informasi mengenai sumber yang diperlukan dan mempermudah birokrasi pelayanan. Sumber ini dapat berbentuk keluarga, teman, tetangga, atau orang yang dapat memberikan bantuan.
- b. Sistem sumber formal adalah sumber yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan langsung, terutama kepada anggotanya. Sumber ini berasal dari pemerintah ataupun lembaga pelayanan kesejahteraan sosial resmi formal seperti koperasi. Hal ini diberikan berupa legalitas dan penyediaan dana dalam

penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan, termasuk penyelenggaraan koordinasi antar lembaga dalam program jangka pendek dan jangka panjang dengan tahapan yang berkesinambungan.

- c. Sistem sumber kemasyarakatan adalah sumber yang dapat member bantuan kepada petani tradisional umum, rumah sakit, lembaga pelayanan kesejahteraan sosial seperti panti asuhan, panti jompo, lembaga swadaya masyarakat, selain itu juga berbagai organisasi sosial seperti karang taruna.

Menurut Pusdatin Kemensos RI (2002) yang dimaksud dengan pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial adalah semua hal yang berharga dimana dapat digunakan untuk menjaga, menjunjung, menciptakan, mendukung, dan memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi sumber kesejahteraan sosial dapat berasal dari manusia, sosial dan alam.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial adalah sarana, baik yang berasal dari alam, manusia dan sosial yang dimanfaatkan oleh orang, baik secara individu, kelompok maupun kolektif untuk mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik demi terciptanya kesejahteraan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran secara rinci tentang partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. Atas dasar ini, penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif*. Widiyarini, (2005) mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Proses penelitian kualitatif supaya dapat menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu. Dalam memperbincangkan proses penelitian kualitatif paling tidak tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu kedudukan teori, metodologi penelitian dan desain penelitian kualitatif.

3.2 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Konsep

A. Partisipasi Petani Tradisional

Partisipasi petani tradisional adalah keikutsertaan mengambil bagian dalam kegiatan suatu kelompok, memainkan suatu peranan dan menjadi anggota yang aktif dalam suatu kelompok fungsional (A.Syarwai, 2003).

B. Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial

Potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) merupakan sarana baik yang berasal dari unsur alam, manusia dan sosial yang dimanfaatkan oleh manusia baik secara individu, kelompok maupun kolektif untuk menjunjung terciptanya kesejahteraan sosial sehingga dapat berdayaguna dalam proses pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah (Brown, 2006).

3.2.2 Definisi Operasional

Partisipasi Petani Tradisional dalam Pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial.

Partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial adalah keikutsertaan petani tradisional Kelurahan Kemumu dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Kelurahan Kemumu, meliputi partisipasi dalam kegiatan penyuluhan mengenai sektor usaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelatihan mengenai pengenalan sumber dan potensi yang ada di daerah berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran
 - a. Memberikan ide demi tercapainya kesejahteraan secara bersama
 - b. Memberikan masukan kepada sesama anggota masyarakat
2. Partisipasi tenaga
 - a. Membantu membuat lokasi usaha

- b. Membantu secara bersama dalam memanfaatkan potensi yang ada diwilayah tersebut
- 3. Partisipasi uang
 - a. Ikutserta dalam mengelola dana yang dimiliki oleh petani tradisional itu sendiri.
 - b. Petani tradisional dituntut untuk saling membantu agar usaha dapat berlanjut
 - c. Memberikan bantuan dalam masalah permodalan

3.3 Metode Pemilihan Informan

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detil, dan komprehensif menyangkut apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa, misalnya, satu peristiwa terjadi atau justru tidak terjadi. Informan menempati kedudukan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, tanpa informan tidak ada informasi dan tanpa informasi jelas tidak akan ada studi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menentukan teknik pengambilan informan pada penelitian ini melalui teknik *Purposive Sampling* atau disebut juga *judgemental sampling* atau sampel pertimbangan bertujuan, yaitu teknik penentuan informan yang tidak didasarkan atas acak atau pedoman, akan tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian dengan penentuan kriteria informan sebagai berikut :

1. Informan merupakan petani tradisional yang memiliki Usaha Kesejahteraan Sosial diantaranya pembibitan dan penjualan bibit sayuran, pembuatan keripik singkong, budidaya lele, penggemukan ayam potong dan pembuatan tempe.
2. Informan merupakan petani tradisional yang mendapatkan bantuan bibit sayuran dari pemerintah.
3. Lamanya usaha minimal 2 tahun.
4. Bertempat tinggal di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya.
5. Informan merupakan pemerintah setempat yang mendukung pengembangan usaha masyarakat.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

A. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Koentjaraningrat (2001) mengatakan bahwa untuk memperdalam perolehan data dan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam bentuk wawancara terarah yang dilakukan secara mendalam (*depth interview*). Pada pelaksanaan wawancara semi terstruktur, mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut mengenai hal yang diteliti

(Arikunto, 1999). Teknik ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai aspek, terutama yang mempunyai peran menentukan dalam organisasi dengan tidak menutup kemungkinan hadirnya informan lain yang mempunyai data-data yang valid dan relevan. Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan petani tradisional Kelurahan Kemumu yang memiliki Dunia Usaha yang Memerlukan Usaha Kesejahteraan Sosial sehingga dengan melakukan wawancara tersebut akan diperoleh data-data mengenai partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja melalui pengamatan secara langsung terhadap segala objek yang diselidiki guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Disini peneliti mengamati terlebih dahulu tentang lokasi penelitian sehingga nantinya akan mendapat kepastian tentang lokasi penelitian. Pengamatan penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah petani tradisional di Kelurahan Kemumu sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (usaha pembibitan sayuran).

C. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini adalah kegiatan peneliti dalam menggali informasi dan data yang bersumber dari buku-buku, perda, peraturan-peraturan, arsip-arsip maupun foto-foto yang ada di lingkungan objek penelitian dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat alur, kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Display data, dan
- d. Simpulan/ verifikasi.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan proses siklus dan interaktif sehingga dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti (Miles dan Huberman, 2002). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan membuat abstraksi. Pada proses ini peneliti meringkas data yang diperoleh dari lapangan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Display (penyajian) data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk tes naratif dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah direduksi dan disajikan, maka

peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan fenomena-fenomena yang paling banyak muncul untuk permasalahan penelitian.

Tahapan analisis yang digunakan di atas pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah bagaimana partisipasi petani tradisional dalam pendayagunaan Potensi sumber kesejahteraan sosial di Kelurahan Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara.